

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam konsep dasar ilmu ekonomi, permasalahan mendasar yang dihadapi oleh manusia adalah keterbatasan sumber dana sebagai alat pemenuhan kebutuhan dihadapkan pada kebutuhan yang jumlahnya tidak terbatas. Permasalahan ini juga dihadapi oleh suatu negara termasuk Indonesia. Sumber-sumber penerimaan negara yang terbatas, dihadapkan pada kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas, mengharuskan Pemerintah menyusun prioritas kegiatan dan pengalokasian anggaran yang efektif dan efisien. Oleh sebab itu, ketika penyerapan anggaran gagal memenuhi target, berarti telah terjadi inefisiensi dan inefektivitas pengalokasian anggaran.

Anggaran negara merupakan salah satu motor penggerak yang digunakan oleh pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan. Dalam pengertiannya, anggaran negara menurut Lee dan Johnson dalam Suhartono (2011) adalah dokumen yang menunjukkan kondisi atau keadaan keuangan suatu organisasi (keluarga, perusahaan, pemerintah) yang menyajikan informasi mengenai pendapatan, pengeluaran, aktivitas dan tujuan yang hendak dicapai.

Proses anggaran seharusnya diawali dengan penetapan tujuan, target, dan kebijakan. Kesamaan persepsi antar berbagai pihak tentang apa yang akan dicapai dan keterkaitan tujuan dengan berbagai program yang akan dilakukan, sangat krusial bagi kesuksesan anggaran. Di tahap ini, proses distribusi sumber daya

mulai dilakukan. Pencapaian konsensus alokasi sumber daya menjadi pintu pembuka bagi pelaksanaan anggaran. Proses panjang dari penentuan tujuan ke pelaksanaan anggaran seringkali melewati tahap yang melelahkan, sehingga perhatian terhadap tahap penilaian dan evaluasi sering diabaikan. Kondisi inilah yang nampaknya secara praktis sering terjadi (Bastian, 2006:188).

Penyerapan anggaran, khususnya belanja barang dan jasa, memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, Wibisono dalam Priatno (2013). Untuk itu setiap instansi pemerintah harus mengatur pengeluarannya agar berjalan lancar dan dapat mendukung keberhasilan pencapaian sasaran pembangunan nasional.

Untuk dapat menyusun Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (RAPBD) berdasarkan Anggaran Berbasis Kinerja (ABK) diperlukan pegawai yang mempunyai kemampuan analisis kinerja program. Tentu saja hal ini merupakan tanggung jawab yang besar bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah selaku pengguna anggaran untuk menyediakan sumber daya manusia yang memadai, agar dapat mengelola anggaran secara ekonomis, efisien, efektif, dan yang benar-benar mencerminkan kepentingan masyarakat. Mengelola anggaran secara ekonomis, efisien, dan efektif adalah dengan cara membagi waktu secara proporsional untuk satuan kerja atas dan bawahan.

Karakteristik tujuan anggaran dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran pada SKPD Pangkalpinang. Karakteristik tujuan anggaran dapat berpengaruh terhadap sikap yang terkait dengan pekerjaan dan sikap yang terkait dengan anggaran. Selanjutnya, anggaran bukan hanya

rencana keuangan yang menentukan tujuan biaya dan pendapatan bagi pusat-pusat tanggung jawab di perusahaan bisnis, namun juga sarana untuk kontrol, koordinasi, komunikasi, evaluasi kinerja, dan motivasi.

Dalam penyusunan anggaran diperlukan partisipasi yang merupakan keikutsertaan dalam penyusunan anggaran. Partisipasi ini diperlukan untuk memotivasi pelaksana dalam mencapai sasaran anggaran. Evaluasi anggaran dilakukan dengan membandingkan antara apa yang dianggarkan dengan apa yang dicapai. Adanya umpan balik dari pimpinan juga dapat menjadi motivasi tersendiri untuk pelaksana dalam merealisasikan anggaran, dan yang terpenting adalah anggaran yang disusun tersebut harus jelas baik dari sasaran atau output yang akan dicapai. Selain hal itu, dalam penyusunan anggaran juga harus memperhatikan tingkat kesulitan anggaran. Tingkat kesulitan anggaran ini tidak boleh terlalu mudah dan tidak terlalu sulit untuk dicapai oleh para pelaksana anggaran sehingga anggaran menjadi efektif untuk dicapai.

Sumber daya manusia (SDM) salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penyerapan anggaran karena tanpa memiliki keterampilan dan pengetahuan yang melekat dalam diri seseorang, maka dapat dikatakan bahwa berbagai macam sumber daya yang dimiliki organisasi seperti komputer dan peralatan lainnya tidak akan berfungsi dengan optimal kecuali atas usaha dan pengarahan yang dilakukan manusia yang berlatar belakang pendidikan akuntansi dan setidaknya memiliki pengalaman di bidang penyusunan anggaran yang sangat dibutuhkan dalam suatu pekerjaan yang berhubungan dengan penyusunan anggaran dalam pemerintahan. Sehingga proses penyerapan anggaran dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan

pemerintah. Apabila sumber daya manusia kurang baik kualitasnya tentu hal ini akan menghambat proses penyerapan anggaran karena profesi yang dipegang tidak sesuai dengan latar pendidikan yang dimiliki. Jadi menurut saya sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran.

Pengadaan barang dan jasa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran karena pengadaan barang dan jasa pemerintah adalah kegiatan pengadaan barang dan jasa yang dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) baik yang dilaksanakan secara swakelola maupun oleh penyedia barang dan jasa.

Dalam hal ini yang dimaksud pengaruh pengadaan barang dan jasa terhadap penyerapan anggaran adalah bila dalam panitia yang melakukan pengadaan barang dan jasa tidak transparan, efektif, dan efisien dalam melakukan kegiatan pengadaan barang dan jasa tentu akan berpengaruh terhadap penyerapan anggaran, misalnya pemerintah melakukan pengadaan barang dan jasa terhadap pemberian bantuan alat-alat untuk rumah sakit, maka dalam kasus ini pemerintah telah melakukan proses penyerapan anggaran. Apabila dalam panitia pengadaan barang dan jasa tidak transparan, tidak efektif, dan tidak efisien maka akan terjadi penyelewengan atau penyalahgunaan anggaran dimana proses penyerapan anggaran tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Dengan fenomena diatas maka judul yang peneliti angkat adalah **“Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran, Sumber Daya Manusia, dan Pengadaan Barang dan Jasa Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Pangkalpinang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dideskripsikan diatas, maka penulis akan membahas masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Apakah karakteristik tujuan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran di SKPD Kota Pangkalpinang?
2. Apakah sumber daya manusia berpengaruh terhadap penyerapan anggaran di SKPD Kota Pangkalpinang?
3. Apakah pengadaan barang dan jasa berpengaruh terhadap penyerapan anggaran di SKPD Kota Pangkalpinang?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penulisan usulan proposal ini dibatasi guna mempersempit permasalahan agar tidak terlalu luas dan menimbulkan banyak persepsi, maka lingkup masalah dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh karakteristik tujuan anggaran, sumber daya manusia, dan pengadaan barang dan jasa terhadap penyerapan anggaran di beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Pangkalpinang.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisa apakah ketiga variabel independen : karakteristik tujuan anggaran, sumber daya manusia, dan pengadaan barang dan jasa berpengaruh dalam penyerapan anggaran di SKPD kota Pangkalpinang pada tahun 2016.
2. Untuk menganalisa variabel manakah yang paling berpengaruh dalam penyerapan anggaran di SKPD kota Pangkalpinang pada tahun 2016.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

### **a. Kontribusi Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan teori bagi semua pihak untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik tujuan anggaran, sumber daya manusia, dan pengadaan barang dan jasa dalam hubungannya dengan penyerapan anggaran, serta dapat memberikan informasi bagi peneliti yang akan meneliti masalah yang sama dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

### **b. Kontribusi Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang nyata dan berguna bagi pemerintah dan pegawai dalam menyusun sebuah anggaran di SKPD kota Pangkalpinang yang akan memberikan manfaat bagi pemerintah itu sendiri dan dapat dirasakan juga oleh masyarakat.

### **c. Kontribusi Kebijakan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi bagi pengembangan teori yang berkaitan dengan karakteristik tujuan anggaran, sumber daya manusia, dan pengadaan barang dan jasa yang mempengaruhi penyerapan anggaran di SKPD kota Pangkalpinang agar bisa menyusun anggaran dengan baik dari tahun ke tahun sesuai yang diharapkan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan dari hasil penelitian ini akan disajikan secara sistematis ke dalam beberapa bab yang akan diuraikan sebagai berikut :

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II Landasan Teori**

Pada bab ini mendeskripsikan mengenai konsep-konsep teoritis berdasarkan pada masalah yang diambil.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode penarikan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV Analisis Data dan Pembahasan**

Pada bab ini berisi analisis variabel-variabel penelitian yang berhubungan sesuai dengan metode dan teknik analisis yang dipilih.

### **BAB V Penutup**

Pada bab ini berisi kesimpulan akhir yang ditarik dari pembahasan sebelumnya serta saran-saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan.